

PENGARUH PEMBIAYAAN, DANA PIHAK KETIGA, NPF DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013–2023

Emma Widianti¹, Ahmad Miftah²

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta

Email: emmawidia@gmail.com¹, ahmadmiftah@mail.com²

ABSTRACT

In Indonesia, the development of Islamic banking has shown significant growth from year to year. One of the pioneers of Islamic banking in Indonesia is Bank Muamalat Indonesia. In its early establishment, Bank Muamalat Indonesia experienced strong growth. However, this condition did not last long; starting in 2018, Bank Muamalat Indonesia experienced a significant decline in profits. This study aims to examine the effect of Financing, Third-Party Funds, Non-Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Profitability of Bank Muamalat Indonesia. This research employs a quantitative approach, with the independent variables consisting of Financing, *Third-Party Funds*, *Non-Performing Financing* (NPF), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR), while the dependent variable is Profitability. The sampling technique used in this study is non-probability sampling. The data source is secondary data obtained from the quarterly financial statements of Bank Muamalat Indonesia for the period 2013–2023. The analytical techniques applied include classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The partial test results indicate that Financing has a positive and significant effect on profitability. Third-Party Funds have a positive and significant effect on profitability. *Non-Performing Financing* (NPF) has a negative and significant effect on profitability, while the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously, the variables of financing, third-party funds, NPF, and CAR collectively affect profitability. This is evidenced by the calculated F-value of 3.658, which is greater than the F-table value ($3.658 > 2.61$).

Keywords: *Profitability, Financing, Third-Party Funds, Non-Performing Financing, and Capital Adequacy Ratio*

ABSTRAK

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu pelopor bank syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Awal berdirinya pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia cukup baik. Namun keadaan itu tidak bertahan lama, mulai tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan profit yang cukup signifikan. Penelitian ini ingin menguji pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, dengan mengambil variabel Independennya yaitu Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan variabel dependent nya Profitabilitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Sumber data dari penelitian ini di dapatkan dari data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 22. Hasil pengujian secara parsial menunjukan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara Simultan, variabel pembiayaan, variabel dana pihak ketiga, variabel NPF dan variabel CAR ratio memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F hitung sebesar 3,658, lebih besar dari F tabel yaitu $3,658 > 2,61$.

Kata kunci: *Profitabilitas, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio.*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa kita lihat melalui jumlah kantor perbankan yang terus meningkat. Jumlah peningkatan kantor tersebut karena jumlah nasabah yang kian hari semakin meningkat pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin tinggi. Dengan demikian pangsa pasar perbankan syariah nasional dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh indikator pembiayaan yang disalurkan. (Arviyani, 2010).

Profitabilitas sendiri tidak terlepas dari pengaruh biaya bank, kualitas bank, kualitas aset dan tingkat kapitalisasi. Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (Asnaeni, 2012). ROA membandingkan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva.

Pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK), persepsi bank dari usaha debitor, dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*), jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*). Indikator lain yang juga

berpengaruh adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam Return On Asset (ROA). (Veithzal, 2013)

Dalam suatu bank, Dana Pihak Ketiga menjadi sumber dana yang terbesar dan paling utama untuk diandalkan dalam kegiatan operasional lainnya. (Damawi Herman, 2012). Jumlah Dana Pihak Ketiga yang masuk di bank syariah menunjukkan bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Hal tersebutlah yang akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan. Berikut sebagian jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan pada pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 9 tahun terakhir.

Tabel 1. Penyaluran Pembiayaan dan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Total DPK	Komposisi Pembiayaan	Profitabilitas
2013	41.791 miliar	99,99%	1,19%
2014	51.206 miliar	84,14%	0,15%
2015	45.077 miliar	90,30%	0,19%
2016	41.920 miliar	95,13%	2,07%
2017	48.687 miliar	84,41%	0,97%
2018	45.636 miliar	73,18%	0,80%
2019	40.357 miliar	73,51%	0,51%
2020	41.424 miliar	69,84%	0,29%
2021	46.871 miliar	96,91%	0,02%
2022	46.143 miliar	92,26%	0,09%
2023	47.559 miliar	97,31%	0,02%

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, laporan keuangan tahunan 2013-2020

Dari tabel di atas Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat berfluktuasi sejalan dengan komposisi DPK yang disalurkan.

NPF merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang termasuknya pembiayaan digolongkan macet, diragukan, atau menimbulkan resiko. (Muhammad, 2005). NPF memiliki pengaruh berbalik terhadap jumlah modal bank syariah, apabila NPF mengalami peningkatan maka akan menaikkan jumlah PPAP (akun penghapusan aset produktif). Besar kecilnya NPF tersebut menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila pembiayaan bermasalah semakin besar maka akan mempengaruhi lambat tahun modal bank akan menurun jika hal tersebut terjadi terus menerus dan penyaluran pembiayaan akan berkurang.

CAR merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva terhitung dalam bentuk rasio. Rasio tersebut menggambarkan bagaimana

kecukupan modal dari bank. Semakin besarnya nilai CAR maka keadaan bank tersebut memiliki ketahanan yang kuat terhadap kemungkinan risiko. Apabila tingkat kecukupan modal bank baik maka meunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.(Muhammad, 2004)

Bank muamalat adalah pelopor bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Dari sinilah awal Bank Syariah mulai dikembangkan sejak adanya Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya, yang kemudian terus diperbaharui menjadi UU No. 23 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Secara fenomenologis, kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013–2023 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat menghadapi berbagai tantangan, mulai dari peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*), tekanan permodalan, hingga restrukturisasi internal dan penguatan modal pada awal dekade 2020-an. Pada beberapa tahun terakhir Bank Muamalat mengalami penurunan laba bersih berdasarkan data terakhir per Oktober 2019. Dari laporan bulanan yang diterbitkan perseroan, laba bersih Bank Muamalat tercatat Rp 8,14 miliar, atau turun 92% dari periode yang sama tahun 2018 lalu yang masih mencapai Rp 111,9 miliar. Berdasarkan laporan bulanan perseroan yang dipublikasikan di situs resmi Bank Muamalat, total aset Muamalat per Oktober 2019 tercatat Rp 52,95 triliun yang juga mengalami penurunan dari Oktober 2018 yang mencapai Rp 54,82 triliun. Pendapatan dari penyaluran dana perseroan di Oktober 2019 mencapai Rp 2,38 triliun dibandingkan pada Oktober 2018, tercatat mengalami penurunan. Pada Oktober 2018 pendapatan dari penyaluran dana mencapai Rp 2,77 triliun. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel intermediasi dan profitabilitas tidak selalu linier.

Secara teoritis, peningkatan pembiayaan seharusnya berdampak positif terhadap profitabilitas karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank syariah melalui margin dan bagi hasil (Antonio, 2011). Dana Pihak Ketiga (DPK) juga dipandang sebagai determinan utama ekspansi pembiayaan; semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan produktif (Karim, 2016). Dalam kerangka *risk-return trade off theory*, peningkatan pembiayaan memang berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang dapat menekan profitabilitas apabila tidak dikelola dengan baik (Brigham & Houston, 2018).

Di sisi lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut teori permodalan bank berfungsi sebagai buffer terhadap risiko kerugian dan indikator kesehatan bank (Rose & Hudgins, 2013). Secara konseptual, semakin tinggi CAR menunjukkan semakin kuat struktur permodalan bank sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan stabilitas usaha. Namun demikian, terdapat gap teori (*theoretical gap*) mengenai hubungan CAR dan profitabilitas.

Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa pembiayaan dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sementara NPF berpengaruh negatif (Sutrisno, 2018; Pravasanti, 2018). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa DPK dan CAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahkan CAR dalam beberapa kasus berpengaruh negatif terhadap profitabilitas akibat inefisiensi pengelolaan modal (Rahman & Safitrie, 2018). Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut, terutama pada objek spesifik Bank Muamalat Indonesia.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menganalisis bank syariah secara agregat atau menggunakan sampel beberapa bank sekaligus, sehingga belum secara mendalam menggambarkan karakteristik unik Bank Muamalat sebagai bank syariah pionir yang mengalami fase restrukturisasi dan penguatan modal dalam periode 2013–2023. Padahal, periode tersebut mencakup kondisi ekonomi nasional yang berfluktuasi, termasuk dampak perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19 yang berpotensi memengaruhi kualitas pembiayaan, penghimpunan dana, serta struktur permodalan bank.

Berdasarkan uraian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis komprehensif pengaruh pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas dengan fokus khusus pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013–2023. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel secara parsial, tetapi juga menempatkannya dalam konteks dinamika restrukturisasi dan penguatan permodalan bank. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas perdebatan teoritis mengenai peran modal dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah, sekaligus menjadi rujukan kebijakan manajerial dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yaitu digunakan pada penelitian

.

populasi atau sampel tertentu.(Sugiyono, 2012). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Linier berganda.

Variabel yang digunakan terdiri dari Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequaty Ratio CAR) sebagai varabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini ada beberapa kriteria sebagai berikut : Seluruh Bank Muamalat Indonesia selama umum tahun 2013-2023, Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait dengan Pembiayaan, DPK, NPF, CAR dan Profitabilitas (ROA). Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variable bebas, dalam hal ini Pembiayaan, DPK, NPF dan CAR terhadap variable dependen yaitu Profitabilitas. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variable dependen dengan satu atau lebih variable independen. Melalui analisis regresi linear berganda diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya.

Tabel . Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.013	3.587		1.119	.270
X2	4.177E-8	.000	.213	1.290	.205
X4	-.038	.020	-.431	-1.919	.062
X1	-.253	.221	-.188	-1.144	.259
X3	.043	.090	.105	.481	.633

DPK : Dana Pihak Ketiga

CAR : Capital Adequacy Ratio

X1 : Pembiayaan

X3 : Non Performing Financing (NPF)

Dari tabel di atas, maka analisis persamaan regresi adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4,013 - 0,253X_1 + 4,177X_2 + 0,43X_3 - 0,038X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 4,013. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent dan variable dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio bernilai 0 atau tidak ada perubahan, maka nilai profitabilitas adalah 4,013.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pembiayaan (X_1) yaitu sebesar -0,253. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Pembiayaan dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,235. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X_2) yaitu sebesar 4,177. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas akan naik sebesar 4,177. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Non performing Financing (X_3) yaitu sebesar 0,43. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Non performing Financing dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Non performing Financing mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas akan naik sebesar 0,43. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (X_4) yaitu sebesar -0,038. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel pembiayaan dan profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Capital Adequacy Ratio mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,038. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Elza yulia Efendi 2018. yang menyatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena ketidak mampuan nasabah dalam pengembalian pembiayaan yang disalurkan secara tepat waktu. (Effendi, 2018). Penelitian ini juga didukung oleh Cicik Mutiah dkk 2020 yang menghasilkan koefisien

regresi pembiayaan -2,72, dan menyatakan pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (Cicik Mutiah et al., 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian data, yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2023. Signifikan disini berarti pembiayaan sangat berhubungan dengan jumlah tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara Jumlah Pembiayaan dan Profitabilitas. Artinya apabila pembiayaan mengalami kenaikan akan diikuti dengan kenaikan jumlah profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, maka juga sebaliknya apabila pembiayaan mengalami penurunan akan diikuti pula dengan penurunan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaim Nur Afif, yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013 yang menunjukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Signifikan berarti ada hubungan yang erat antara dana pihak ketiga dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara dana pihak ketiga dengan ROA. Yang artinya jika dana pihak ketiga mengalami kenaikan maka akan ada nya kenaikan jumlah pembiayaan yang berdampak pada kenaikan ROA, dan sebaliknya jika dana pihak ketiga mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan.

Non Performing Finaancing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya arah hubungan yang negatif antara nilai Non Performing Fianancing (NPF) dengan Return On Asset (ROA). Yang berarti apabila NPF mengalami kenaikan maka ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia akan cenderung mengalami penurunan, maka juga sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan maka ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia akan cenderung mengalami kenaikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, hal ini disebabkan oleh karena perusahaan perbankan yang selalu berusaha untuk mempertahankan tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Hal ini yang mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga agar CAR sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Bank Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deden Edward Yokeu yang berjudul Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio pada Bank BJB yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2009-2015 menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan : secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan , Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) serta Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank muamalat Indonesia tahun 2012-2023.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana informasi untuk penilaian dan meningkatkan kinerja bank Muamalat Indonesia, dapat menambah sarana evaluasi bagi Bank Muamalat Indonesia agar menjadi Bank Syariah yang memiliki value lebih sehingga masyarakat muslim di Indonesia yakin untuk mempercayakan dana nya atau bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2002). Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah. Alvabet.
- Arviyani, R. (2010). Islamic Banking. Bumi Aksara.
- Asnaeni. (2012). Manajemen Keuangan. Teras.
- Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 2(2), 223–242. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Damawi Herman. (2012). Manajemen Perbankan. Bumi Aksara.
- Effendi, E. Y. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014. Perbanas Review, 3(1), 35–50.
- Harahap sofyan Safri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan. Bumi Aksara.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Kencana.
- Kuncoro, M., & Suharjono. (2022). Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. BPFE.
- Martono, & D. Agus Harjito. (2005). Manajemen Keuangan Pefusahaan: Edisi Pertama Cetekan Kelima. Ekonosia.
- Muhammad. (2004). Manajemen Dana Bank Syariah. Ekonosia.
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah. UPP AMP YKPN.
- Rivai, V., & Arifin Arviyan. (2010). Islamic Banking. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). Metode Kombinasi (Mix Methods).
- Veithzal, R. (2013). Comercial Bank Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek. Raja Grafindo Persada.